

Literasi dan Pemeriksaan Kesehatan Lanjut Usia Desa Banua Baru

Fredy Akbar K¹, Syamsidar², Umi Indar Humaerah³

Keywords :

Literasi kesehatan;
Pemeriksaan;
lanjut usia;

Correspondensi Author

¹ Akademi Keperawatan YPPP
Wonomulyo

² Politeknik Kesehatan Gorontalo

³ Akademi Keperawatan YPPP
Wonomulyo

Email: fredykabira@gmail.com

History Article

Received: 20-Februari-2020;

Reviewed: 25-Juli-2020;

Accepted: 10-Agustus-2020;

Available Online: 13-Agustus-2020;

Published: 15-Agustus-2020;

Abstrak. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) untuk memberikan literasi kesehatan pada Lanjut Usia, (2) untuk meningkatkan kesehatan Lanjut usia dengan melakukan penyajian materi tentang kesehatan, informasi makanan yang sehat bagi lanjut usia dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat adalah literasi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Pada kegiatan pengabdian ada 47 peserta yang hadir pada saat kegiatan berlangsung peserta mendengarkan materi dan dari 47 peserta yang hadir ada 41 peserta perempuan : 87.2 Dan 6 peserta laki-laki : 1.27 %. Dari Pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat terkhusus Lanjut usia harus dilakukan pemeriksaan kesehatan agar dapat mengetahui dengan jelas penyakit yang diderita dan permasalahan kesehatan yang dialami dan Lanjut usia juga harus mendapatkan informasi-informasi tentang kesehatan.

Abstract. The objectives of this activity are (1) to provide health literacy for the elderly, (2) to improve the health of the elderly by presenting material about health, information on healthy food for the elderly and conducting health checks. The method used in the community service program is health literacy in the form of health education and health checks. In the service activities, there were 47 participants who attended the activity, participants listened to the material and of the 47 participants who attended, 41 female participants: 87.2 and 6 male participants: 1.27%. From this community service, it can be concluded that the community, especially the elderly, must have a health check so that they can clearly know the diseases they are suffering from and the health problems they are experiencing and the elderly must also get information about health.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah lansia di Indonesia dalam kurun waktu 1990 sampai 2025, diperkirakan sebagai pertumbuhan lansia yang tercepat di Dunia, sekarang

Indonesia Berada di peringkat empat dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa di bawah China, India, dan Amerika Serikat. (Terapi *et al.*, 2019)

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap

masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia sebagai penduduk yang semakin meningkat harapan hidupnya mempunyai berbagai masalah yang akan muncul, salah satunya dalam penanganan kesehatan (Laya, Kadir and Lansia, no date).

Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), dan Kalimantan Timur (29,6 %). Menurut Kemenkes tahun 2015 di Indonesia, angka penderita hipertensi mencapai 32 persen pada 2015 dengan kisaran usia di atas 25 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 42,7 persen, sedangkan 39,2 persen adalah wanita. (Masud, 2009).

Diantara perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia, hampir 80% lanjut usia mengalami perubahan fisik yang bersifat kronis dan mengganggu mobilitas serta kemandirian lanjut usia. Perubahan fisik yang paling sering terjadi pada lansia adalah pada system muskuloskeletal, dimana terjadi perubahan pada kolagen yang merupakan penyebab turunnya fleksibilitas pada lanjut usia dan menimbulkan dampak berupa nyeri dan penurunan kemampuan otot sehingga lanjut usia mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Carolina *et al.*, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh usia lanjut yaitu keterbatasan fisik dan kerentanan terhadap penyakit. Dengan bertambahnya usia akan dapat menyebabkan terjadinya perubahan degenerative dengan manifestasi beberapa penyakit diantaranya hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes mellitus, kanker rahim/prostat, osteoporosis dan lain-lain (Dan *et al.*, 2019).

Hipertensi esensial mulai terjadi seiring bertambahnya umur. Pada populasi umum, pria lebih banyak yang menderita penyakit ini daripada wanita (39% pria dan 31% wanita). Prevalensi hipertensi primer pada wanita sebesar 22%-39% yang dimulai

dari umur 50 sampai lebih dari 80 tahun, sedangkan pada wanita berumur kurang dari 85 tahun prevalensinya sebesar 22% dan meningkat sampai 52% pada wanita berumur lebih dari 85 tahun. Dari 25% pria dan 18% wanita penderita hipertensi, tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi. (Keilmuan and Kuala, 2015).

Health literacy atau kemelekakan kesehatan didefinisikan suatu konsep yang terintegrasi sebagai pengetahuan, motivasi, dan kompetensi untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan kesehatan perawatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. (Ii, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi health literacy. *National Assesment of Adult Literacy (NAAL)* menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi health literacy seseorang yang rendah adalah usia tua, pendidikan rendah, disparitas etnis, hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan mengakses informasi kesehatan. (Ii, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat lanjut usia ini adalah literasi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Yang bertujuan memberikan literasi kesehatan pada Lanjut Usia untuk meningkatkan kesehatan Lansia dengan melakukan penyajian materi tentang kesehatan, informasi makanan yang sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

Awal pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain: (1) Pengumpulan data dasar, Berupa data yang diperlukan dalam analisis situasi yaitu profil lokasi dan data penduduk; kemudian (2) Tinjauan Lokasi, Tim pengusul melakukan kunjungan kelokasi kegiatan sebagian dari tahap pelaksanaan sehingga tim pengusul dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan literasi kesehatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode cerama, diskusi dan tanya jawab.

Diawali dengan pembukaan oleh MC, kata sambutan lalu penyuluhan, pemeriksaan tensi dan mengukur berat badan dan lingkaran perut Target sasaran adalah masyarakat lanjut usia di Desa Banua Baru.

: 8.51%, IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 38 orang : 82.97%, Pensiunan sebanyak 2 orang : 4.25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat terkhusus nya lansia ini dilaksanakan selama 1 hari dan dihadiri sebanyak 47 peserta dengan peserta perempuan sebanyak 41 orang : 87.2% dan peserta Laki-laki sebanyak 6 orang : 1.27 %

Adapun dari peserta yang hadir sebanyak 47 di dapatkan hasil pekerjaan semua peserta yaitu : sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang

Table 1. Hasil dari pemeriksaan Peserta yang mengalami Hipertensi :

Nama	Umur	Tekanan darah
Ny. H	57Tahun	150/90mmhg
Ny. A	48Tahun	140/100mmhg
Ny.S	58Tahun	150/100mmhg
Tn.B	72Tahun	150/100mmhg
Ny.D	67Tahun	140/100mmhg



Gambar 1. Pemberian makanan



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah dan Berat Badan



Gambar 3. Foto Bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa

masyarakat terkhusus Lanjut usia harus dilakukan pemeriksaan kesehatan agar dapat mengetahui dengan jelas penyakit yang diderita dan permasalahan kesehatan yang

dialami dan Lanjut usia juga harus mendapatkan informasi-informasi tentang kesehatan. Adapun saran yang dapat di berikan yaitu: (1) Diharapkan pada desa setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan literasi kesehatan penyuluhan secara rutin dan berkala baik; (2) Sebaiknya keluarga melakukan pengawasan pada makanan pada Lanjut usia

DAFTAR RUJUKAN

- Carolina, P. *et al.* (2019) 'POSYANDU EKA HARAPAN KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA', 4(2).
- Dan, K. *et al.* (2019) 'Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan', 4(1).
- Ekarini, N. L. P., Heryati, H. and Maryam, R. S. (2019) 'Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap Respon Fisiologis Pasien Hipertensi', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), p. 47. doi: 10.26630/jk.v10i1.1139.
- Ii, B. A. B. (2016) 'Health Literacy', pp. 1–19.
- Laya, S. K., Kadir, S. and Lansia, P. (no date) 'THE INTERRELATION AMONG ELDERLY PERCEPTION AND PARTICIPATION AND THE UTILIZATION OF'.
- Masud (2009) 'Terapi Relaksasi Nafas Mempengaruhi Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi', 5.
- Nasional, P. S. (2002) 'Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers', (23), pp. 218–226.
- Terapi, J. *et al.* (2019) 'PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN', 16(2), pp. 167–174.